

## BAB V

### K E S I M P U L A N

Sejarah perkembangan seni tari tradisional di lingkungan budaya kaum ningrat Jawa, telah mengalami proses kristalisasi artistik yang tinggi sesuai dengan selera estetis dan kemampuan masyarakat pendukungnya. Tarian tradisi istana ini adalah mewakili tradisi a - gung yang sophisticated dan berakar pada sistim keyakinan, lambang ekspresi dan nilai-nilai luhur. Sehubungan dengan itu, maka tepatlah kiranya apabila seni tari merupakan salah satu media pendidikan etika dan moral priyayi Jawa. Dengan pendidikan estetis ini diharapkan manusia memiliki keseimbangan cita rasa dan pada kelanjutannya mampu mempengaruhi tingkah laku manusia baik sebagai pribadi maupun kelompok untuk senantiasa berbuat baik, bijaksana, berbudi luhur dan adil.

Beksan wireng Sancaya Kusumawicitra sebagai suatu karya seni tari yang hidup dan berkembang di lingkungan istana Mangkunegaran, sudah barang tentu eksistensinya dimaksudkan sebagai media pendidikan cita rasa. Hal ini secara implisit tertuang dalam konsepsi atas bentuk dan gaya tarinya serta latar belakang konsep penataan koreografi.

Mitos Aji Pamasa yang merupakan dasar cerita dari beksan wireng Sancaya Kusumawicitra, sesungguhnya merupakan suatu karya sastra yang bernilai tinggi dan luhur, sebab di dalam mengandung suatu contoh perilaku Prabu

Kusumawicitra atau Maharaja Aji Pamasa dari kerajaan Kediri yang senantiasa berbuat kebaikan, kebenaran, keadilan serta bertanggungjawab. Serat Aji Pamasa ini adalah salah satu karya sastra yang bernilai tinggi dari R.Ng. Ranggawarsita seorang pujangga besar jaman pemerintahan Sri Sunan Paku Buwana IX ( 1861-1893 ).

Selanjutnya tarian ini mengandung suatu nilai keyakinan dan lambang ekspresi manusia, yaitu adanya suatu bentuk konsep serba dua yang kodrati misalnya konsep baik-buruk, lahir-batin, dunia-akhirat, moral-amoral, siang-malam dan masih banyak lagi. Di samping itu juga konsep siklus kehidupan, yaitu pada garapan pembabakan. Pembabakan ini mengingatkan pada siklus kehidupan manusia tentang adanya proses lahir, hidup dan mati. Konsep si tentang adanya keseimbangan dan ketidak seimbangan tercermin pada bentuk gerak dan pola lantai yaitu pola garis asimetris dan simetris. Adanya nilai simbol dan makna pada konsep iringan dan rias busana, maka akan lengkaplah bahwa beksan wireng Sancaya Kusumawicitra merupakan suatu karya seni yang bernilai tinggi dan kompleks.

Dari apa yang tersirat dan tersurat tersebut di atas, maka terbesit suatu gagasan bahwa nilai etis, estetis, pedagogis, filosofis, agamis dalam suatu bentuk tarian perlu kiranya untuk dilestarikan dan digali. Hal ini sudah barang tentu sangat berguna untuk pendidikan cita rasa kepada generasi penerus dalam rangka mewujudkan suatu cita-cita pembangunan yang adil dan makmur.

Hasil penelitian ini sudah barang tentu diharapkan dapat merangsang kegiatan penelitian selanjutnya, sebab masih banyak yang belum sempat dijangkau dan dikaji secara lebih dalam lagi. Di samping itu barangkali penelitian ini juga merupakan suatu bahan informasi yang berguna di dalam memperoleh ide-ide garapan suatu karya tari. Pada sisi yang lain hasil penelitian ini, terutama segi koreografi dapat dikembangkan lagi guna memperkaya khasanah budaya nasional.

